

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Donor Darah**

##### **2.1.1 Definisi Donor Darah**

Donor darah merupakan kegiatan sosial berupa pemberian darah atau komponennya kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan (PP NO 7, 2011). Donor darah menjadi sarana untuk mempromosikan gaya hidup yang sehat demi menciptakan kesehatan bagi individu maupun masyarakat. Donor darah tidak hanya menciptakan gaya hidup yang sehat tetapi juga mampu mengetahui status kesehatan bagi seorang pendonor, pencegahan penularan penyakit infeksi melalui darah kepada keluarga dan masyarakat (Infodatin, 2018). Kegiatan donor darah dapat dilakukan di UTD sebagai fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan donor darah (Kemenkes, 2014).

##### **2.1.2 Jenis – jenis Pendonor Darah**

Berdasarkan pada (Kemenkes, 2015) terdapat empat penggolongan donor berdasarkan motivasi yang diperbolehkan:

###### **1) Donor Sukarela**

Pendonor yang memberikan darah maupun komponennya atas kemauan pribadi tanpa menerima imbalan dalam bentuk tunai

ataupun yang lainnya sebagai ganti dari apa yang telah disumbangkan.

2) Donor Keluarga/ Pengganti

Pendonor yang menyumbangkan darahnya karena dibutuhkan oleh keluarga atau kelompok masyarakat tertentu.

3) Donor Bayaran

Pendonor yang menyumbangkan darahnya dengan menerima imbalan berupa pembayaran maupun keuntungan yang dapat ditukarkan menjadi uang sebagai pemenuhan kebutuhan hidup

4) Donor Plasma Khusus

Pendonor *plasmapheresis* sebagai pemenuhan kebutuhan pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela yang dapat diberikan kompensasi berupa pengganti biaya transportasi langsung atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

### **2.1.3 Kriteria Donor Darah**

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon pendonor sebelum melakukan donor darah di antaranya sebagai berikut

**Tabel 2. 1** Kriteria pendonor

<b>Kriteria</b>	<b>Persyaratan</b>
Usia	Usia minimal 17 tahun
Berat badan	Donor darah lengkap $\geq$ 55 kilogram penyumbangan 450 ml  $\geq$ 45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 ml  Terdapat perbedaan kebijakan yang diterapkan di setiap UDD PMI dengan minimal berat badan 50 kilogram
Tekanan darah	Sistolik: 90 – 160 mm Hg  Diastolik: 60 – 100 mm Hg  Perbedaan antara sistolik dengan diastolic lebih dari 20 mm Hg
Denyut nadi	50 – 100 kali per menit secara teratur
Hemoglobin	12, 3 – 17 g/ dL
Jarak	60 hari (2 bulan) dari donor sebelumnya untuk donor darah lengkap

(Sumber: Kemenkes, 2019)

**2.1.4 Manfaat Donor Darah**

Manfaat donor darah di antaranya adalah:

- a. Menjaga kesehatan jantung
- b. Meningkatkan produksi sel darah merah
- c. Dapat membantu menurunkan berat badan
- d. Mengurangi dan menghindari hipertensi

- e. Menurunkan risiko timbulnya penyakit kanker
- f. Sebagai pendeteksi adanya penyakit serius
- g. Menciptakan kesehatan yang lebih baik secara psikologis
- h. Menjaga kesehatan hati

## **2.2 Pengetahuan**

### **2.2.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dan bertambah seiring dengan proses yang dialami (Mubarak, 2011). Pengetahuan sebagai hasil dari pengindraan manusia yang didominasi oleh indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan menjadi bagian yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dengan pengetahuan yang dimiliki maka akan membuat tindakan yang dilakukan lebih bertahan lama dibandingkan tindakan yang didasarkan pada ketidaktahuan (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berkaitan erat dengan Pendidikan, dimana orang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas. Namun, tidak berlaku mutlak apabila seseorang yang memiliki Pendidikan rendah tidak berpengetahuan luas (Agus Cahyono, 2019). Seseorang akan memiliki kepercayaan terhadap kebenaran yang dipercayainya. Seseorang akan menciptakan kebenaran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dipercayai. Terciptanya pengetahuan berasal dari perasaan dan kepercayaan

terhadap sesuatu dimana munculnya bisa tidak disadari (Fatim and Suwanti, 2017).

### **2.2.2 Tingkat Pengetahuan**

Benyamin Bloom dalam (Pembina and Punaji Setyosari, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan yang menyangkut kepada akal pikiran dibagi menjadi 6 tingkatan yang dimulai dari tingkat terendah hingga tertinggi yang digambarkan dengan C (*Cognitive*) yaitu:

a. C1 (*Knowledge/ Pengetahuan*)

Tingkatan ini menjadi jenjang terendah untuk dapat ke jenjang selanjutnya dimana seseorang akan memiliki kemampuan mengingat kembali dan mengulang apa yang telah diketahuinya

b. C2 (*Comprehension/ Pemahaman*)

Kemampuan dalam menjelaskan kembali atas apa yang telah diketahuinya sesuai dengan apa yang dipahami

c. C3 (*Application/ Penerapan*)

Kemampuan penerapan informasi yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang nyata dengan menggunakan konsep serta prinsip yang dimiliki.

d. C4 (*Analysis/ Analisis*)

Kemampuan dalam menguraikan apa yang telah diketahui kedalam komponen – komponen yang lebih jelas. Penguraian menjadi beberapa bagian untuk menentukan perbedaan pendapat, asumsi fakta yang terjadi dan hubungan sebab akibat

e. C5 (*Synthesis/Sintesis*)

Kemampuan untuk memproduksi dan mengkombinasikan sesuatu yang pernah ada menjadi sesuatu yang diperbaharui.

f. C6 (*Evaluation/ Evaluasi*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk menilai sesuatu yang telah ada untuk dimodifikasi menjadi sesuatu yang baru.

### **2.2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut (Mubarak, 2011) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang, yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu usaha seseorang untuk dapat memahami terhadap hal tertentu. Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemudahannya untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sehingga, dengan tingkat pendidikan yang baik dimiliki seseorang mampu membuatnya memiliki pengetahuan yang luas.

b. Pekerjaan

Pekerjaan menjadi kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pekerjaan seseorang mampu memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

## **2.3 Motivasi**

### **2.3.1 Definisi Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berasal dari suatu individu yang menyebabkan adanya tindakan atau perbuatan. Motif tidak dapat diamati secara langsung namun diinterpretasikan terhadap tingkah laku berupa dorongan, rangsangan atau pembangkit munculnya suatu tindakan (Hamzah B. Uno, 2016).

Motivasi dikatakan sebagai kumpulan kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar individu. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang kemudian membuat seseorang bertindak untuk mendapatkannya. Beberapa psikolog beranggapan bahwa motivasi merupakan gambaran hipotesis terhadap apa yang diinginkannya.

### **2.3.2 Faktor Motivasi**

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kemunculan motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal munculnya motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan prestasi dan tanggung jawab di dalam hidupnya.

Faktor yang berasal dari individu di antaranya:

- Persepsi terhadap diri sendiri

Motivasi membawa individu untuk melakukan suatu tindakan. Pemikiran yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan akan membuatnya Kembali melakukan hal tersebut.

- Harga diri dan prestasi

Motivasi yang muncul karena ada keinginan individu untuk meningkatkan kualitas diri dan melakukan sebuah pembuktian. Pembuktian ini sebagai bentuk dari menjaga harga dirinya.

- Harapan

Keinginan seseorang dimasa yang akan datang yang berpengaruh terhadap tindakan. Dimana keinginan ini akan memunculkan tindakan pada diri seseorang.

- Kebutuhan

Motivasi pada individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini akan membawa individu untuk terdorong melakukan sesuatu hal sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

- Kepuasan

Rasa puas yang diperoleh individu membuatnya untuk mengulang kembali hal yang menimbulkan kepuasan dalam dirinya. Dorongan efektif yang muncul dari individu menciptakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari suatu perilaku.

b. Faktor Eksternal

- Jenis dan sifat

Dorongan pada diri seseorang untuk bekerja dan diikuti adanya besar imbalan yang akan didapatkan

- Kelompok kerja

Tempat dimana seseorang bekerja untuk mendapatkan pendapatan bagi kebutuhan hidupnya

- Kondisi kerja

Keadaan seseorang dimana ia bekerja sesuai dengan harapannya

- Keamanan dan keselamatan kerja

Motivasi yang timbul karena adanya jaminan akan adanya keamanan dan keselamatan kerja

- Hubungan intrapersonal

Hubungan dengan rekan kerja, dengan atasan maupun bawahan.

### 2.3.3 Jenis- Jenis Motivasi

Berdasarkan pada jenisnya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi murni yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. motivasi ini muncul karena adanya hasrat untuk mewujudkan tujuan tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang muncul karena adanya faktor dorongan dari luar untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan dirinya.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

H1: Ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi donor darah sukarela di UDD PMI Kabupaten Malang